

DISEMPURNAKAN MELALUI PENGGEMBALAAN

“Karena itu jagalah dirimu dan jagalah seluruh kawanan, karena kamulah yang ditetapkan Roh Kudus menjadi penilik untuk menggembalakan jemaat Allah yang diperoleh-Nya dengan darah Anak-Nya sendiri; Gembalakanlah domba-domba-Ku”

(Kisah Para Rasul 20:28; Yohanes 21:15-17)

Pemuridan yang berhasil adalah pemuridan yang disempurnakan melalui penggembalaan. Selain tugas pemuridan, Tuhan Yesus juga memerintahkan kepada murid-murid-Nya untuk menggembalakan domba-domba-Nya atau jemaat Allah (Yohanes 21:15-17). Hal ini juga yang jadi kerinduan rasul Paulus dalam misi dan pemeliharaan jemaat mula-mula (Kisah Para Rasul 20:28). Dan dalam suratnya kepada jemaat di Roma, Rasul Paulus pernah berkata, *“Aku berhutang baik kepada orang Yunani, maupun kepada orang bukan Yunani, baik kepada orang terpelajar, maupun kepada orang tidak terpelajar”* (Roma 1:14). Dia mengatakan demikian bukan karena dia menerima suatu hadiah sehingga dia harus membalasnya, tetapi karena Allah telah memberi kepadanya apa yang tidak dapat dibalasnya. Dia memberikan kepada Paulus suatu kerinduan yang besar untuk *memberitakan Injil* kepada mereka yang diam di Roma. Paulus mempunyai keyakinan yang kokoh dalam Injil, karena baginya Injil adalah kekuatan Allah yang menyelamatkan setiap orang yang percaya dan di dalamnya nyata kebenaran Allah yang bertolak dari iman dan memimpin kepada iman, seperti ada tertulis: *“Orang benar akan hidup oleh iman”* (Roma 1:15-17). Inilah yang telah mengubah kehidupannya dan yang mengobarkan hatinya sehingga hatinya terarah untuk memfokuskan diri pada *misi Allah bagi bangsa-bangsa melalui tugas penginjilan, pemuridan dan penggembalaan*. Sasaran akhir dari gereja Tuhan bukanlah misi, melainkan kehidupan yang terfokus kepada Tuhan Yesus sebagai Juruselamat dan Imam Besar Agung kita. Ini bukannya sekadar penggembalaan jiwa-jiwa melalui ibadah resmi dengan liturgi-liturgi yang dilakukan pada hari-hari tertentu, tetapi visinya lebih jauh dari itu. Jika zaman ini telah berlalu dan bila suatu hari nanti umat pilihan-Nya yang tak terhitung banyaknya dihimpunkan di hadapan takhta-Nya, maka berakhirlah tugas misi gereja. Misi merupakan tugas sementara namun sangat penting untuk mempersiapkan gereja-Nya untuk suatu hari nanti masuk dalam persekutuan bersama Tuhan untuk selama-lamanya. Oleh sebab itu, pemuridan yang berhasil adalah pemuridan yang disempurnakan melalui penggembalaan. Tugas pemuridan dan penggembalaan pada dasarnya merupakan sasaran dan pendorong misi. Tugas pemuridan dan penggembalaan merupakan sasaran misi dari kehidupan umat-Nya, karena tujuan kita dalam misi ialah membawa segala bangsa untuk menjadi domba-domba Allah yang mengenal suara-Nya (Yohanes 10:4-5). Tuhan Yesus adalah gembala yang baik dan yang mengenal domba-domba-Nya dan domba-domba-Nya mengenal Dia (Yohanes 10:14-15). Di akhir zaman ini akan ada domba-domba lain (tuaian jiwa-jiwa) yang dituntun Tuhan dan mereka akan mendengar suara-Nya dan mereka juga akan menjadi „satu kawanan dengan satu gembala“ (Yohanes 10:16). Tujuan akhir misi ialah menghimpun dan mempersatukan semua anak-anak Tuhan dari semua gereja-Nya untuk dapat memperlakukan Tuhan. Misi selalu dimulai dan diakhiri dengan perhimpunan orang-orang kudus yang terfokus kepada Tuhan melalui penggembalaan. Jika Tuhan tidak ditempatkan sebagai sasaran utama di dalam kehidupan setiap orang percaya dan tidak menjadi prioritas di dalam tugas penggembalaan di setiap gereja, maka manusia tidak akan pernah dilayani dengan baik dan Tuhan tidak akan pernah dimuliakan sebagaimana seharusnya. Kita semua tentu merindukan supaya semangat penggembalaan yang berhati misi ini dapat semakin menyala-nyala. Karena itu biarlah kuasa Roh Kudus dapat tetap mendorong kita untuk memuridkan semua bangsa dan menggembalakannya di akhir zaman ini sesuai dengan Firman-Nya. Biarlah kita semua dapat menjadi murid sejati yang disempurnakan melalui penggembalaan. Mari maju bersama untuk menggenapi maksud dan tujuan-Nya. Amin!

Oleh: Pastor Silwanus Obadja M.Th.